

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI PRILAKU MALADAPTIF
SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN 8 CENTAI KECAMATAN
MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN
MERANTI**



Oleh

**SUPRIYANI
NIM. 10818004798**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI PRILAKU MALADAPTIF
SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN 8 CENTAI KECAMATAN
MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN
MERANTI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**SUPRIYANI
NIM. 10818004798**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya Guru Mengatasi Prilaku Maladaptif Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 8 Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti*, yang ditulis oleh Supriyani NIM. 10818004798 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Rabbiul Awwal 1433 H
20 Febuari 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Fitra Herlinda, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Upaya Guru Mengatasi Prilaku Maladaptif Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 8 Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti*, yang ditulis oleh Supriyani NIM. 10818004798 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 25 Rajab 1433 H/15 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 25 Rajab 1433 H
15 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.
Penguji II

Drs. H. Nasharuddin Yusuf, M.Ag.

Mardia Hayati, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Supriyani (2012) :Upaya Guru Dalam Mengatasi Prilaku Maladaptif Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 8 Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya gejala-gejala prilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 8 Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti seperti: Murid suka berteriak, Murid sering bolos, Murid selalu gelisah dalam belajar, Murid bertingkah agresif, Murid acuh tak acuh dalam belajar, Murid kurang memperhatikan keterangan guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Upaya guru mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 8 Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti? dan Faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru mengatasi prilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 8 Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti?.

Adapun penelitian ini penulis menggunakan teknik diskriptif kualitatif persentase, yang menggunakan rumusan persentase :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari analisa yang telah penulis sajikan pada Bab IV tentang upaya guru mengatasi prilaku maladaptif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Upaya guru mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan baik Yaitu jawaban Ya sebanyak 52 kali dengan persentase 65% . dan, Faktor yang mempengaruhi upaya guru mengatasi prilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu : pertama Faktor interen diantaranya latar belakang pendidikan, Pengalaman, Orentasi profesional guru dan yang kedua Faktor luar diantaranya murid, fasilitas dan sarana, kerjasama antara guru dan orang tua.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Defenisi Istilah.....	5
	C. Permasalahan.....	8
	D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	9
BAB II	KAJIAN TEORI	10
	A. Konsep Teoretis.....	10
	B. Penelitian relevan.....	22
	C. Konsep oprasional.....	22
BAB III	METODE PENELITIAN	26
	A. Lokasi penelitian.....	26
	B. Subyek dan obyek penelitian.....	26
	C. Populasi dan sampel.....	26
	D. Teknik pengumpulan data.....	26
	E. Teknik Analisis data	27
BAB IV	ANALISIS DATA	29
	A. Diskriptif secara umum.....	29
	B. Penyajian data.....	34
	C. Analisis data.....	52
BAB V	PENUTUP	57
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran-saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Kondisi Guru SDN 8 Centai Kecamatan Kepulauan Merbau Kabupaten Meranti Tahun 2010/2011.....	26
2. Kondisi Siswa SDN 8 Centai Kecamatan Kepulauan Merbau Kabupaten Meranti Tahun 2010/2011.....	27
3. Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 8 Centai Kecamatan Kepulauan Merbau Kabupaten Meranti Tahun 2010/2011	28
4. Hasil Observasi Tentang Upaya Mengatasi Prilaku Maladaptif Sd Negeri 8 Centai Guru “A” Pada Pertemuan I.....	32
5. Hasil Observasi Tentang Upaya Mengatasi Prilaku Maladaptif Sd Negeri 8 Centai Guru “A” Pada Pertemuan II.....	33
6. Hasil Observasi Tentang Upaya Mengatasi Prilaku Maladaptif Sd Negeri 8 Centai Guru “A” Pada Pertemuan III	34
8. Hasil Observasi Tentang Upaya Mengatasi Prilaku Maladaptif Sd Negeri 8 Centai Guru “A” Pada Pertemuan IV	35
9. Rekaputilasi Hasil Observasi Tentang Upaya Mengatasi Prilaku Maladaptif SD Negeri 8 Centai Guru “A”.....	36
10. Hasil Observasi Tentang Upaya Mengatasi Prilaku Maladaptif SD Negeri 8 Centai Guru “B” Pertemuan I.....	38
11. Hasil Observasi Tentang Upaya Mengatasi Prilaku Maladaptif SD Negeri 8 Centai Guru “B” Pertemuan II.....	39
12. Hasil Observasi Tentang Upaya Mengatasi Prilaku Maladaptif SD Negeri 8 Centai Guru “B” Pertemuan III.....	40
13. Hasil Observasi Tentang Upaya Mengatasi Prilaku Maladaptif SD Negeri 8 Centai Guru “B” Pertemuan IV.....	41
14. Rekaputilasi Hasil Observasi Upaya Guru Mengatasi Prilaku Maladaptif Siswa Guru A Dan Guru B.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inti kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran atau proses belajar mengajar, proses pembelajaran adalah berlangsung melalui interaksi antara guru dan peserta didik dalam situasi pengajaran yang bersifat edukatif. Melalui proses pembelajaran siswa akan berkembang kearah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan.

Salah satu kunci kesuksesan dalam belajar, dimana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar hal ini sesuai yang dikatakan. Guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan penuh kasih sayang terutama disiplin diri (self-disciplin), untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola prilaku untuk dirinya.
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai menegakkan disiplin¹.

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan adapula yang terjadi tidak sengaja, bahkan

¹ E. Mulyasa, “*Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*”, (Bandung:PT. Remaja Rosda karya, 2007), h.170-171

tidak disadari oleh guru, melalui sikap gaya dan macam-macam penampilan keperbadian guru, bahkan dapat dikatakan keperbadian guru lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya.

Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, Guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana kondusif. Didalam proses pembelajaran ada tiga komponen inti yaitu guru, siswa dan bahan.

Tanggung jawab utama guru didalam proses pembelajaran adalah melaksanakan pembelajaran, selain itu didalam proses belajar mengajar guru bertanggung jawab terhadap seluruh komponen pelajaran secara umum.

Salah satu guru yang sangat erat kaitanya dengan permasalahan maladaptif siswa adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu pelajaran yang diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan akhlak, budi pekerti, etika dan moral serta ajaran yang mengatur hubungan sesama manusia dan khaliknya.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengasuh dan membimbing anak didik agar mereka memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam, sebagaimana yang dikatakan Zakiah Daradjat dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam*

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau asuhannya agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.² Manusia diciptakan pada

² Zakiah Daradjat, dkk, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksar, 2009), h. 86

dasarnya tidak tahu apa-apa. Sebagaimana Allah mengatakan dalam *al-Qur`an* surah *an-Nahl* ayat 78:



Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl, 16: 78).

Dengan berpedoman pada makna *al-Qur`an* diatas, bahwa seseorang harus belajar sehingga dapat mengetahui sesuatu yang diinginkan³. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu ilmu yang membawa manusia masuk kepada keselamatan hidup didunia dan akhirat.

Allah SWT berfirman dalam *al-Qur`an* surah *al-Baqarah* ayat 197:



Artinya: “...berbekallah, sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah *takwa*....”. (Q.S. Al-Baqarah, 2: 197).

Di dalam proses inipun akan muncul berbagai perilaku siswa. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru harus bisa melaksanakan suasana yang kondusif sehingga komponen pembelajaran terlibat secara aktif. Proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan tidak adanya perilaku maladaptif. Yang dimaksud dengan perilaku maladaptif adalah salah satu ketidak mampuan menyesuaikan diri.

³ Tohirin, “*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Grapindo Persada, 2006), h.48

Prilaku maladaptif anak didik disekolah seperti acuh tak acuh, sering bolos, berkelahi, suka berteriak, bermain dan dalam belajar mengganggu teman yang lain.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya selain itu kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya behavior atau maladaptif siswa seperti kesukaan berteriak-teriak, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk dan sering bolos.⁴

Setelah di telusuri proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 8 Centai kecamatan Merbau telah diupayakan dengan meminimalisir munculnya perilaku maladaptif siswa. Misalnya memberikan sanksi belajar kepada murid yang main-main ketika sedang belajar berupa pemberian tugas, dan tindakan yang berbentuk disiplin atau pemberian hukuman. Tetapi didalam kegiatan pembelajaran masih muncul perilaku maladaptif, gejala-gejala yang tampak adalah sebagai berikut:

- a. Murid sering bolos
- b. Murid suka berteriak saat proses pembelajaran
- c. Murid selalu gelisah dalam belajar
- d. Murid bertingkah laku agresif
- e. Acuh tak acuh dalam belajar
- f. Murid sering keluar masuk kelas ketika proses belajar sedang berlangsung

⁴ Tohirin, "Piskologi Pendidikan Agama Islam", (Pekanbaru: Sarana Mandiri, 2003), h.112

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan judul: "Upaya Guru Mengatasi Perilaku Maladaptif dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 8 Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti".

Meyatakan bahwa agar proses pembelajaran di kelas dapat maksimal dan optimal, maka hubungan antara guru dengan peserta didik yang lain harus saling timbal balik dan komunikasi satu sama lainnya⁵. Upaya yang dilakukan guru terhadap sikap maladaptif siswa yaitu:

1. Membiasakan melakukan hal-hal dengan tertib baik dan teratur yaitu Guru menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku.
2. Memberi contoh teladan yang baik.
3. Bersikap tegas dan teguh pendirian.
4. Melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.
5. Memiliki keterampilan berkomunikasi berupa guru memberikan penyadaran tentang penjelasan atau alasan-alasan kepada anak didik yang dapat diterima oleh pikiran anak didik dengan demikian timbul kesadarannya tentang peraturan sekolah.

⁵Selameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi", (Jakarta: Renika Cipta, 2003), h.68

Salah satu guru yang sangat erat kaitanya permasalahan maladaptif siswa adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu pelajaran yang diberikan kepada siswa yang berhubungan akhlak, budi pekerti, etika dan moral serta ajaran yang mengatur hubungan sesama manusia dan khaliknya.

Pendidikan Agama Islam ialah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau kehidupan kemasyarakatan dengan kehidupan alam sekitar melalui proses pendidikan dengan dilandasi nilai-nilai Islam.

B. Defenisi Istilah

Kajian ini adalah upaya mengatasi perilaku maladaptif dalam proses pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 8 Centai kecamatan Merbau.

1. Upaya

Yaitu kegiatan dengan mengarahkan tenaga pengajar untuk mencapai suatu maksud. Upaya adalah kegiatan dan mengerakan tenaga, badan dan pikiran untuk mencapai sesuatu tujuan, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.⁶

⁶ W.J.S.Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.1136

2. Perilaku Maladaptif

Yaitu tanggapan atau realisasi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam kamus psikologi maladjustment disebutkan bahwa maladaptif adalah ketidak mampuan menyesuaikan diri⁷.

3. Perilaku Maladaptif dalam proses belajar mengajar

Secara akademis, gejala anak didik yang belum mencapai prestasi belajar secara optimal, secara psikologi masih tampak adanya gejala-gejala yang salah, yaitu kurang percaya diri, kecemasan, putus asa, bersikap santai, ketergantungan, pribadi tidak seimbang dan belum memiliki kemampuan menyesuaikan diri⁸.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latarbelakang masalah bahwa pokok persoalan kajian ini adalah upaya guru mengatasi perilaku maladaptif siswa, berdasarkan persoalan-persoalan tersebut, maka persoalan yang mengitari kajian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk perilaku maladaptif siswa.
- b. Faktor-faktor terjadinya perilaku maladaptif.
- c. Upaya guru mengatasi perilaku maladaptif.
- d. Peran guru dalam proses pembelajaran.

⁷Kartini kartono dan Dali Gulo," *Kamus Besar Bahasa Indonesia*",(Bandung: Pioner Jaya, 2003),h.265

⁸ Surya," *Dasar Dasar Penyuluhan*",(Jakarta: Proyek Lembaga Pengembangan Pendidikan Tenaga Pendidikan,1998)h.5

- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi perilaku maladaptif.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang terdapat pada identifikasi masalah diatas maka penulis mefokuskan upaya guru mengatasi perilaku maladaptif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku maladaptif murid dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 8 Centai kecamatan Merbau kabupatenKepulauan Meranti?
- b. Faktors apa saja yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa di SD Negeri 8 Centai Kecamatan Merbau kabupatenKepulauan Meranti?

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui dan mendeskripsikanbagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengetasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 8 Centai Kecamatan Merbau.

- Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 8 Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

b. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan penulis untuk pencapaian gelar sarjana (S1) pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau.
- b. Sebagai informasi bagi sekolah.
- c. Sebagai informasi bagi jurusan.
- d. Sebagai pengembangan penambahan wawasan keilmuan penulis mengenai pentingnya upaya guru mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

Pada bab konsep teori ini akan didiskripsikan tentang pengertian maladaptif, bentuk-bentuk perilaku maladaptif, upaya guru mengatasi perilaku maladaptif, faktor-faktor yang memengaruhi upaya guru mengatasi perilaku maladaptif dan proses pembelajaran pendidikan agama islam.

1. Pengertian Maladaptif

Kata adap berarti cepat menyesuaikan diri dengan keadaan, setelah mendapat tambahan mal dan tif (maladaptif) artinya adalah ketidakmampuan penyesuaian diri atau penyesuaian yang salah⁹.

Kata maladaptif dalam istilah maladjusted menyatakan jika individu dapat berhasil memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, hal itu disebut well adjusted atau baik dan jika gagal penyesuaian diri disebut mal adjusted. Secara akademis, gejala anak didik yang belum mencapai prestasi belajar yang optimal, secara psikologi masih tampak adanya gejala-gejala salah suai, yaitu kurang percaya diri, kecemasan, putus asa, bersikap santai, ketergantungan, pribadi tak seimbang, dan belum memiliki kemampuan menyesuaikan diri¹⁰.

⁹ Kartini kartono dan Dali Gulo, *Op. Cit.* h265

¹⁰ Surya, *Loc. Cit*

Seorang siswa dikatakan bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim dilakukan anak-anak pada umumnya. Penyimpangan perilaku yang sederhana adalah ekstrim, yang sederhana misalnya mengantuk, menyendiri, kadang terlambat datang, tidak sopan kepada guru, membolos¹¹.

Sebagaimana di dalam buku Tohirin didalam bukunya psikologi Pendidik Agama Islam yang menyatakan:

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya selain itu kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya misbehavior atau maladaptif siswa seperti kesukaan berteriak-teriak, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk dan sering bolos¹²

Penyebab timbulnya perilaku maladaptif dalam proses belajaran disebabkan antara lain:

1. Kurang pengawasan guru disekolah
2. Kurang perhatian orang tua di rumah
3. Kurang kerjasama antara guru dengan orang tua
4. Faktor lingkungan dan lain-lain.

Faktor tersebut diatas adalah diduga penyebab timbulnya perilaku maladaptif seorang murid, seorang guru khususnya guru Agama Islam harus dapat mencari solusi terhadap perilaku maladaptif tersebut.

¹¹Mustakim & Abdul Wahab,"*Piskologi Pendidikan*",(Jakarta:Rineka, Cipta, 1991)h.45

¹²Tohirin, *Loc. Cit.*

2. Bentuk-Bentuk Prilaku Maladaptif dalam Proses Pembelajaran

Adapun bentuk-bentuk prilaku maladaptif yaitu:

1. Suka datang terlambat
2. Kurang percaya diri
3. Suka gelisah
4. Sering bolos
5. Suka berteriak
6. Mengganggu teman
7. Acuh tak acuh terhadap lingkungan
8. Pribadi tak seimbang¹³

3. Upaya Guru Mengatasi Perilaku Maladaptif

Upaya adalah kegiatan dengan mengerakkan tenaga, badan pikiran. Untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya). Untuk mencapai sesuatu.¹⁴

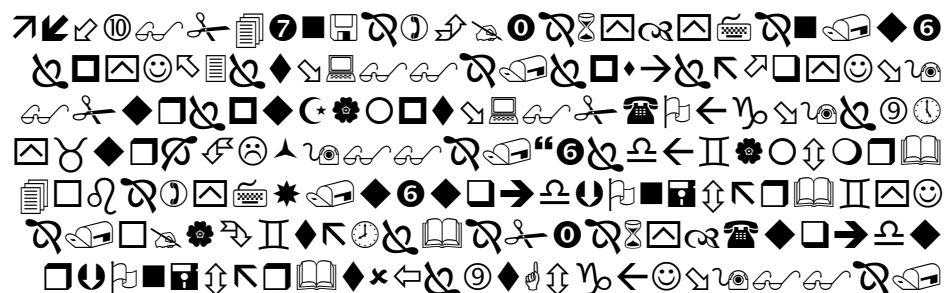
E Mulyasa, didalam bukunya Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Dalam Menanamkan Disiplin. Guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan penuh kasih sayang terutama disiplin diri (self-disciplin), untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

¹³ Muhammad Surya, "Dasar-Dasar Penyuluhan", (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan, 1998)h.5

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)h.1112

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar prilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai menegakkan disiplin¹⁵

Peran guru dalam membantu pendekatan proses pembelajaran sangatlah diharapkan, setiap guru haruslah mengetahui sifat kepribadian anak didiknya serta usaha membantunya. Hal ini tertuang dalam *al-Qur`an* surah *an-Nahl* ayat 125:



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl, 16: 125).

Dengan berpedoman pada makna *Al-Qur`an* diatas, seorang guru dapat mengetahui sifat kepribadian anak didiknya dengan mudah dan dapat mempengaruhi murid tersebut agar mereka bisa belajar dengan baik.

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan Ivor K Davis yaitu:

Guru adalah pembimbing dan pengarah, murid harus di rasang dan didorong untuk belajar dengan baik dan guru juga harus mengetahui

¹⁵ E. Mulyasa, *Loc.Cit*

karakteristik siswanya sebagai jalan untuk mudah merangsang anak tersebut.¹⁶

Menurut Zakiah Drajad dalam bukunya kepribadian guru menjelaskan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu:

1. Membangkitkan kegairahan dan kesediaan murid untuk belajar.
2. Membangkitkan minat murid.
3. Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik.
4. Mengatur proses belajar mengajar
5. Berpindah pengaruh belajar dengan pelaksanaan kedalam kehidupan yang nyata¹⁷.

Sehubungan dengan hal diatas Sudirman AM mengatakan:

Mengapa di dalam proses belajar mengajar diperlukan aktivitas? Karena belajar pada prinsipnya berbuat untuk mengubah tingkah laku yang tidak tau menjadi tau¹⁸.

Begitu juga tentang apa yang dikatakan oleh Sriyono sebagai berikut:

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru tak jarang menjumpai beberapa siswa yang malas belajar bahkan tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal itu hendaklah guru mampu memberikan

¹⁶Ivor K Davis, "*Pengelola Belajar*", (Jakarta, CV: Rajawali, 1991), h.31

¹⁷Zakiah Drajad, "*Keperbadian Guru*", (Jakarta, Bulan Bintang, 1980), h.23

¹⁸Sudirman AM, "*Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*," (Jakarta: Rajawali prees), h.35

berupa dorongan kepada siswa agar mereka mau belajar dan lebih bersemangat.

Selameto (1988:68) menyatakan bahwa agar proses pembelajaran di kelas dapat maksimal dan optimal, maka hubungan antara guru dengan peserta didik yang lain harus saling timbal balik dan komunikasi satu sama lainnya¹⁹.

Upaya yang dilakukan guru terhadap sikap maladaptif siswa yaitu:

1. Membiasakan melakukan hal-hal dengan tertib baik dan teratur yaitu Guru menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku.
2. Memberi contoh teladan yang baik.
3. Bersikap tegas dan teguh penedirian.
4. Melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.
5. Memiliki keterampilan berkomunikasi berupa guru Memberikan penyadaran tentang penjelasan atau alasan-alasan kepada anak didik yang dapat diterima oleh pikiran anak didik dengan demikian timbul kesadarannya tentang peraturan sekolah.

Pendidikan selalu menjadi simbol status sosial masyarakat dengan kualifikasi akademik tinggi akan dihormati oleh masyarakat lainya dan yang

¹⁹Selameto, *Loc.Cit*

tidak berpendidikan tinggi akan dipandang rendah. Anak-anak yang berhasil secara akademik sangat disukai, dikenal dan dipuji oleh masyarakat, mereka menjadi kebanggaan orang tuanya. Karena itu, dapat dimengerti mengapa banyak orang tua yang ingin anak-anaknya mendapat pendidikan yang baik sehingga mencerminkan status dalam masyarakat sebaliknya. Anak-anak yang tidak berprestasi disekolah biasanya disebut lambat, malas atau sulit, mereka disebut pembuat masalah, cenderung ditolak oleh guru-guru dimarahi orang tua, diabaikan teman-teman sebanyaknyanya. Anak-anak tersebut sulit diharapkan untuk dapat berprestasi dan biasanya membuat mereka sulit meningkatkan diri dalam pendidikan dan keterampilan²⁰.

Guru agama sangat menentukan sekali perkembangan anak didik didalam beribadah dan seorang guru agama juga harus melakukan usaha-usaha atau upaya agar anak didik dapat melaksanakan suatu kegiatan atau ibadah tanpa ada pelaksanaan dari pihak manapun dan tumbuh dari kesadaran sendiri.

Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif dan menunjang pembelajaran sebagai contoh teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik terutama pada

²⁰ Alivin Ng lai oon, "Handling Study Stress", (Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, 2007), h.14

jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran atau tidak disiplin dapat segera diatasi sebagai pengendalian, guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.

Dalam hal ini guru agama sebagai pemimpin sekolah untuk melakukan bantuan terhadap anak didiknya dengan bijaksana menjadi teladan yang baik dan mengajak berdialog kepada anak didik.

Demikian besarnya pengaruh seorang guru terhadap anak didik, apalagi guru agama yaitu dalam rangka mengamalkan ajaran agamanya. Bahkan banyak guru yang mengajar sukses dalam sekolahnya tetapi tidak berhasil dalam mendidik anak menjadi baik sesuai ajaran agama.

Untuk menangani masalah pendidikan nasional kita secara mendasar, maka kita perlu dan harus menempatkan peran guru pada posisi sentral. Hal ini karena mereka faktor kunci penentu keberhasilan pendidikan tersebut. Dalam RUU guru dan dosen dijelaskan bahwa guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

4. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru dalam Mengatasi Prilaku Maladaptif

Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana kondusif. Didalam proses pembelajaran ada faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang terdiri dari dua faktor yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Situasi mengajar banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor interen

a. Faktor guru

- latar belakang pendidikan

latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang menguasai di bidang pendidikan dan pengajaran akan lebih berhasil dan akan lebih sukses jika dibandingkan dengan seorang guru yang bukan jurusan pendidikannya sekalipun ia pandai dalam berbagai bidang ilmu.

- Orientasi profesional guru

Jabatan seorang guru secara hakiki adalah panggilan untuk melayani anak didik yang diserahkan tanggungjawab kepada mereka.

- Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar merupakan merupakan faktor yang paling dominan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, pengalaman ini menyakut kegiatan mengajar seperti: bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran agar siswa mudah untuk memahaminya. Apa-apa saja yang perlu di persiapkan ketika akan mengajar dan bagaimana untuk mengatasi siswa yang beprilaku tidak baik.

- Keterampilan mengajar

Termasuk didalamnya menguasai bahan, penguasaan kelas, menguasai berbagai metode, komunikasi guru berbicara, memperhatikan perinsip individu, mampu menggunakan media yang sesuaidengan mata pelajaran yang lain yang berpengaruh terhadap proses intraksi pembelajaran

2. Faktor eksteren

a. Faktor murid

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki masing-masing siswa memungkinkan untuk di kembangkan seperti bakat dan kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil pelajaran.

b. Fasilitas

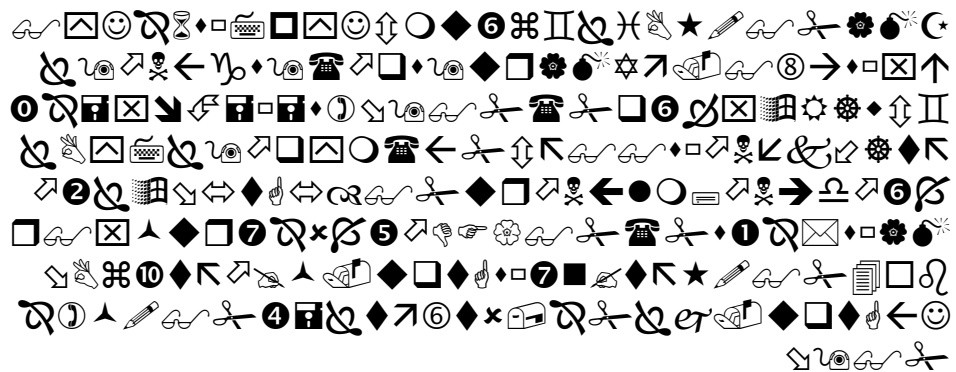
Fasilitas merupakan hal yang sangat penting didalam sebuah lembaga pendidikan fasilitas ini bertujuan untuk memperpanjang tercapainya pendidikan dan pembelajaran.

c. Kerjasama antara guru dan wali murid.

d. Faktor lingkungan.

5. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam *al-Qur`an* surah Ali Imran ayat 159 Allah berfirman:



Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekeliling-mu. Karena itu maafkanlah mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa kepada-Nya”. (Q.S. Ali Imran, 3: 159).

Pada ayat Al-Quran diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran Agama Islam harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana dikelas serta apa yang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan Rasulullah:

عن أنس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : يسروا و لا تعسروا

Artinya: “Dari Anas RA bahwa Nabi Saw bersabda: Mudahkanlah dan jangan kamu pesulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari. (HR. Muslim).

Dalam pembentukan jiwa agama, diperlukan pengalaman-pengalaman keagamaan, yang didapat sejak lahir, dari orang terdekat dalam hidupnya, menurut perhitungan dan hasil penelitian ilmu jiwa agama, dikatakan bahwa orang yang masa kecilnya dulu tidak mendapat didikan agama, atau mendapatkan dengan cara tidak sesuai dengan pertumbuhan jiwannya serta tidak pernah dilatih atau dibiasa melaksanakan ajaran Islam, terutama ibadah, maka setelah dewasa nanti, mereka tidak merasakan kebutuhan terhadap agama, sehingga sikap mereka menjadi acuh tak acuh.

Pendidikan Agama adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman²¹.

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk mengasuh dan membimbing anak didik agar mereka memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam, sebagaimana yang dikatakan Zakiah Daradjat dalam buku Ilmu Pendidikan Islam;

²¹Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta:Kalam Mulia, 2005), h.21

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau asuhannya agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²²

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²³

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman Islam tentang agama Islam sehingga menjadai manusia muslim dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan berbegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalaui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkatan perkembangan.

²²Zakiah Daradjat, dkk, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksar, 2009), h. 86

²³ Ramayulis, *Ibid.* h23

2. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
3. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
4. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan yang dapat mengubah lingkungan yang sesuai dengan ajaran islam.
5. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat²⁴.

B. Penelitian Relevan

Untuk mengetahui adanya penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penulis telah meneliti beberapa penelitian terdahulu dan penulis telah menemukan adanya penelitian yang dilakukan Akhalik Saudah (2004) yang berjudul ” Upaya Mengatasi Perilaku Maladaptif Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Murid Kelas II Sekolah Dasar Negeri 005 Rintis Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru. Dengan kesimpulan bahwa perilaku maladaptif siswa Maksimal”.

²⁴ Ramayulis, *Ibid.* h24

Jika dibanding antara penelitian yang dilakukan Akhalik sudah dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. persamaanya adalah sama-sama meneliti aspek “perilaku maladaptif “ sedangkan perbedaannya adalah sampel yang digunakan, jika Akhalik Saudah menggunakan siswa kelas II SDN 005 Rintis Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru, sedangkan penelitian ini menggunakan Guru dan Siswa SDN 8 Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

C. Konsep Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahan pahaman Seperti telah penulis uraikan di atas, kajian ini adalah Upaya Guru Dalam Mengatasi Prilaku Maladaptif Sisiwa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 8 Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dengan Indikator sebagai berikut:

1. Guru mengadakan pendekatan, disini upaya guru memberi nasehat-nasehat kepada murid agar selalu berperilaku baik dan mempertahankanya.
2. Guru memberi penghargaan dan pujian
3. Guru memberi tindakan berupa hukuman yang berbentuk konduktif.
4. Guru memisahkan murid yang berperilaku maladaptif dengan yang tidak.
5. Guru membiasakan melakukan hal-hal dengan tertib baik dan teratur.

6. Guru memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
7. Guru memberi penyadaran yaitu menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku.
8. Guru memberi contoh teladan yang baik.
9. Guru bersikap tegas dan teguh pendirian.
10. Guru melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya.

Sedangkan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 8 Centai sebagai berikut:

1. Faktor intern
 - a. Latar belakang pendidikan guru
 - b. Orientasi profesional guru
 - c. Pengalaman mengajar guru
 - d. Keterampilan mengajar guru
2. Faktor eksteren
 - a. Murid
 - b. Fasilitas
 - c. Kerjasama antara guru dan wali murid
 - d. Lingkungan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 8 Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Lokasi ini didasari atas alasan bahwa permasalahan yang dikaji peneliti ada dialokasi.

B. Subyek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar 8 Centai kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Sedangkan yang menjadi obyeknya adalah upaya guru dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru Agama yang berjumlah 2 orang. Oleh karena itu populasinya sedikit maka penulis tidak mengambil sampel dengan demikian semua populasi diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari populasi diatas, penulis menggunakan teknik, antara lain:

1. Wawancara dengan pihak kuesioner, alatnya adalah daftar dan pedoman wawancara, untuk mendapatkan data-data tentang faktor yang mempengaruhi upaya guru mengatasi prilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 8 Centai.

2. Observasi, yaitu pengamatan yang peneliti lakukan untuk mengetahui kondisi lapangan dan untuk mendapatkan data tentang upaya guru mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri penelitian yakni berjumlah 2 orang. Hal ini dilakukan masing-masing 4 kali observasi, alatnya adalah daftar dan pedoman observasi.
3. Dokumentasi, yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif persentase. Adapun langkah-langkahnya adalah data yang terkumpul diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori guna memperoleh kesimpulan. Seharusnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat di proses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.

Setelah data terkumpul melalui observasi data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase²⁵, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase.

F = Frekuensi

N = Nilai

Dalam menentukan kriteria penelitian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 3 kriteria penelitian yang baik sekali, baik dan tidak baik, antara lain:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% = telah terlaksana dengan baik.
2. Apabila persentase antara 50% - 75% = kurang terlaksana dengan baik.
3. Apabila persentase antara 0 - 49% = tidak terlaksana dengan baik²⁶.

²⁵ Anas Sudjono, "*Pengantar Statistik Pendidikan*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.43

²⁶ Tompubolon, "*Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*", (Bandung: Angkasa, 2008), h.4

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Deskriptif Secara Umum

1. Sejarah SDN 8 Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

SDN 8 Centai didirikan pada tahun 1978 oleh masyarakat desa Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti yang dulunya adalah Kabupaten Bengkalis, pada mulanya hanya terdapat sebanyak 3 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, dan satu ruang majelis guru. Karena tingginya motivasi masyarakat terhadap pendidikan pada saat itu maka masyarakat setempat dan dengan bantuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis, SDN 8 Centai mengalami banyak perubahan, antara lain dibangunnya 4 ruang kelas belajar secara permanen ditambah dengan 3 kelas sebelumnya maka SDN 8 Centai sekarang berjumlah 7 ruang kelas, serta adanya bantuan buku dan alat tulis, alat olahraga, kursi dan meja belajar sebagai fasilitas penunjang proses belajar mengajar disekolah tersebut.

Sejak diresmikan oleh Bapak Kepala Dinas Pendidikan yang dulunya masih berstatus Kabupaten Bengkalis pada tahun 1980, Sekolah Dasar Negeri 8 Centai terus mengalami perkembangan yakni kondisi guru dan murid yang sangat pesat dan selalu meningkat dari tahun ke tahun, dengan perkembangan tersebut baik dari segi kuantitas maupun kualitas

guru dan murid juga meningkat pula serta dengan adanya fasilitas belajar mengajar yang dapat membantu berjalannya proses belajar mengajar secara lancar dan terlaksana dengan baik.

2. Kondisi Guru SDN 8 Centai

Sekolah Dasar Negeri 8 Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti jumlah guru yang mengajar sekarang sebanyak 10 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut:

Tabel IV. 2
Profil Guru Berdasarkan Jabatan dan Pendidikan

No	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	STATUS
1	Marwan, S.Pd	Kepala Sekolah	Sarjana	PNS
2	Syaib	Guru kelas I	DII	PNS
3	Muhammad Fadil	Guru Bhs. Inggris	SMA	Honor
4	Muslim	Guru KTK/penjas	SMA	Guru Bantu
5	Rinto	Guru Kelas IV	D II	Guru Bantu
6	Nuraini, A.Ma	Guru Kelas V	D II	PNS
7	Susanti, A.Ma	Guru Kelas VI	D II	Honor
8	Rika Sandrawita	Guru Kelas II	SMA	Honor
9	Nuraini	Guru agama	SMA	Honor
10	Reni Febriyanti, A.Ma	Guru Kelas III	D II	Honor

Sumber: Kondisi Guru SDN 8 Centai tahun 2011

3. Kondisi Siswa SDN 8 Centai

Siswa merupakan suatu komponen dalam jenjang pendidikan yang berhubungan erat dengan guru sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Jumlah siswa di SDN 8 Centai selalu mengalami perkembangan dengan grafik yang meningkat setiap tahun. Data tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa tahun 2010/2011 seperti tabel berikut:

Tabel IV. 3
Keadaan Siswa SDN 8 Centai Tahun 2010/2011

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Kelas I	22	22	44
2	Kelas II	24	14	38
3	Kelas III	16	26	42
4	Kelas IV	22	12	34
5	Kelas V	10	20	30
6	Kelas VI	15	17	32
JUMLAH		109	101	220

Sumber: Data Siswa SDN 8 Centai Tahun 2011

4. Sarana dan Prasarana

Sebagai penunjang terlaksananya proses belajar-mengajar di suatu sekolah, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut termasuk suatu kondisi yang menentukan tingkat keberhasilan suatu lembaga sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 8 Centai dapat dilihat tabel berikut:

Tabel IV. 4
Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 8 Centai

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang kelas	7	Baik
5	Ruang Pustaka	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	WC Siswa	3	Baik
10	Lapangan bermain	1	Baik
11	Kantin	1	Baik

Sumber: Profil SDN 8 Centai Tahun 2011

5. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan, kurikulum yang dipergunakan di SDN 8 Centai adalah kurikulum 2006 yang berbasis kurikulum tingkat satuan satuan pendidikan (KTSP) .

Kelompok mata pelajaran yang diajarkan di SDN 8 Centai adalah mata pelajaran standar sekolah dasar, untuk lebih jelasnya dapat disajikan mata pelajaran tersebut sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Kewarganegaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Ilmu Pengetahuan Alam; Ilmu Pengetahuan Sosial; Seni Budaya; dan Keterampilan; Pendidikan Jasmani; Olah raga dan Kesehatan; Muatan Lokal (Arab Melayu); dan Bahasa Inggris.

B. Penyajian Data

Pada Bab satu telah dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam peroses pembelajaran, dan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru mengatasi prilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk menyaring data yang ditentukan dengan penelitian ini maka penulis mengambil data yang sifat primer dan skunder.

1. Data primer yaitu: data yang menjadi penelitian ini berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dari lapangan data ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.
2. Data skunder yaitu: data yang berupa informasi dan keterangan tentang kerangka teori dan konsep-konsep dari para ahli yang mendukung sebagai landasan teoritis dari masalah yang diteliti, data ini di peroleh dengan menggunakan riset perpustakaan.

Untuk memperoleh data tentang upaya guru mengatasi prilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka penulis menggunakan teknik observasi.

Sedangkan untuk mengumpul data tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi guru mengatasi prilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis menggunakan teknik wawancara.

Data yang terkumpul melalui observasi dianalisis lalu diformat. Observasi disertai oleh dua alternatif YA dan TIDAK, untuk jawaban Ya menunjukkan terlaksananya upaya yang dilakukan guru, sedangkan jawaban TIDAK menunjukkan tidak terlaksananya upaya guru mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Data yang tercantum dalam bab ini merupakan hasil observasi yang dilakukan terhadap dua orang guru masing-masing guru di observasi sebanyak 4 kali tiap-tiap guru.

Observasi mulai dilakukan pada tanggal 19 septemberr 2011 sampai dengan selesai, adapun guru yang diteliti adalah Nuraini dan Reni Febrianti, A.Ma.

1. Data Tentang Upaya Guru Mengatasi Prilaku Maladaptif Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 8 Centai

Untuk melihat pelaksanaan upaya guru mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada lembaran observasi berikut:

TABEL. IV

**HASIL OBSERVASI TENTANG UPAYA MENGATASI PRILAKU
MALADAPTIF SD NEGERI 8 CENTAI GURU “A”**

Tanggal observasi : 19 September 2011

Bidang studi : Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang diobservasi	Alternative	
		YA	TIDAK
1	Guru mengadakan pendekatan, disini upaya guru memberi nasehat-nasehat kepada murid agar selalu berperilaku baik dan mempertahankannya.	-	✓
2	Guru memberikan Penghargaan dan pujian terhadap siswa yang menunjukan prilaku yang baik.	✓	-
3	Guru Memberi sangsi atau tindakan berupa hukuman yang berbentuk konduktif kepada murid yang berperilaku maladaptif dalam proses pembelajaran.	✓	-
4	Guru Memisahkan murid yang berperilaku maladaptif dengan yang tidak.	-	-
5	Guru membiasakan melakukan hal-hal dengan tertib baik dan teratur.	✓	-
6	Guru memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.	-	✓
7	Memberi penyadaran yaitu menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku agar tidak terjadinya prilaku maladaptif.	-	✓
8	Guru memberi contoh taladan yang baik.	✓	-
9	Guru bersikap tegas dan teguh penedirian.	-	-
10	Guru melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.	-	✓
Jumlah		4	6

TABEL. V

**HASIL OBSERVASI TENTANG UPAYA MENGATASI PRILAKU
MALADAPTIF SD NEGERI 8 CENTAI GURU “A”**

Tanggal observasi : 23 September 2011

Bidang studi : Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang diobservasi	Alternative	
		YA	TIDAK
1	Guru mengadakan pendekatan, disini upaya guru memberi nasehat-nasehat kepada murid agar selalu berperilaku baik dan mempertahankannya.	✓	-
2	Guru memberikan Penghargaan dan pujian terhadap siswa yang menunjukan prilaku yang baik.	✓	-
3	Guru Memberi sangsi atau tindakan berupa hukuman yang berbentuk konduktif kepada murid yang berperilaku maladaptif dalam proses pembelajaran.	✓	-
4	Guru Memisahkan murid yang berperilaku maladaptif dengan yang tidak.	✓	-
5	Guru membiasakan melakukan hal-hal dengan tertib baik dan teratur.	✓	-
6	Guru memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.	-	✓
7	Memberi penyadaran yaitu menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku agar tidak terjadinya prilaku maladaptif.	-	✓
8	Guru memberi contoh taladan yang baik.	-	✓
9	Guru bersikap tegas dan teguh penedirian.	✓	-
10	Guru melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.	-	✓
	Jumlah	6	4

TABEL. VI

**HASIL OBSERVASI TENTANG UPAYA MENGATASI PRILAKU
MALADAPTIF SD NEGERI 8 CENTAI GURU “A”**

Tanggal observasi : 26 September 2011

Bidang studi : Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang diobservasi	Alternative	
		YA	TIDAK
1	Guru mengadakan pendekatan, disini upaya guru memberi nasehat-nasehat kepada murid agar selalu berperilaku baik dan mempertahankannya.	✓	-
2	Guru memberikan Penghargaan dan pujian terhadap siswa yang menunjukan prilaku yang baik.	✓	-
3	Guru Memberi sangsi atau tindakan berupa hukuman yang berbentuk konduktif kepada murid yang berperilaku maladaptif dalam proses pembelajaran.	✓	-
4	Guru Memisahkan murid yang berperilaku maladaptif dengan yang tidak.	✓	-
5	Guru membiasakan melakukan hal-hal dengan tertib baik dan teratur.	✓	-
6	Guru memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.	-	✓
7	Memberi penyadaran yaitu menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku agar tidak terjadinya prilaku maladaptif.	-	✓
8	Guru memberi contoh taladan yang baik.	✓	-
9	Guru bersikap tegas dan teguh penedirian.	✓	-
10	Guru melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.	-	✓
	Jumlah	7	3

TABEL. VII
HASIL OBSERVASI TENTANG UPAYA MENGATASI PRILAKU
MALADAPTIF SD NEGERI 8 CENTAI GURU “A”

Tanggal observasi :30 September 2011

Bidang studi :Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang diobservasi	Alternative	
		YA	TIDAK
1	Guru mengadakan pendekatan, disini upaya guru memberi nasehat-nasehat kepada murid agar selalu berperilaku baik dan mempertahankannya.	✓	-
2	Guru memberikan Penghargaan dan pujian terhadap siswa yang menunjukan prilaku yang baik.	✓	-
3	Guru Memberi sangsi atau tindakan berupa hukuman yang berbentuk konduktif kepada murid yang berperilaku maladaptif dalam proses pembelajaran.	✓	-
4	Guru Memisahkan murid yang berperilaku maladaptif dengan yang tidak.	✓	-
5	Guru membiasakan melakukan hal-hal dengan tertib baik dan teratur.	✓	-
6	Guru memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.	-	✓
7	Memberi penyadaran yaitu menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku agar tidak terjadinya prilaku maladaptif.	-	✓
8	Guru memberi contoh taladan yang baik.	✓	-
9	Guru bersikap tegas dan teguh penedirian.	✓	-
10	Guru melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.	-	✓
Jumlah		7	3

TABEL. VIII
REKAPUTILASI HASIL OBSERVASI TENTANG UPAYA
MENGATASI PRILAKU MALADAPTIF SD NEGERI 8 CENTAI
GURU “A”

No	Aspek yang diobservasi	Observasi				Jumlah	
		1	2	3	4	Ya	tidak
1	Guru mengadakan pendekatan, disini upaya guru memberi nasehat-nasehat kepada murid agar selalu berperilaku baik dan mempertahankannya.	-	✓	✓	✓	3	1
2	Memberikan Penghargaan dan pujian terhadap siswa yang menunjukan prilaku yang baik.	✓	✓	✓	✓	4	0
3	Memberi sangsi atau tindakan berupa hukuman yang berbentuk konduktif kepada murid yang berperilaku maladaptif dalam proses pembelajaran.	✓	✓	✓	✓	4	0
4	Memisahkan murid yang berperilaku maladaptif dengan yang tidak.	✓	✓	✓	✓	4	0
5	Membiasakan melakukan hal-hal dengan tertib baik dan teratur.	✓	✓	✓	✓	4	0
6	Memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.	-	-	-	-	0	4
7	Memberi penyadaran yaitu menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku agar tidak terjadinya prilaku maladaptif.	-	-	-	-	0	4
8	Memberi contoh taladan yang baik.	-	-	✓	✓	2	2
9	Bersikap tegas dan teguh penedirian.	✓	✓	✓	✓	4	0
10	Melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.	-	-	-	-	0	4
Jumlah						25	15
Persentase						63%	38%

Dari hasil observasi diatas upaya guru A mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan empat kali observasi menunjukkan bahwa jawaban :

$$YA = \frac{25}{40} \times 100 = 63\% \quad \text{dan} \quad \text{TIDAK} = \frac{15}{40} \times 100 = 38\%.$$

Maka hasil observasi guru A dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jawaban “Ya” sebanyak 25 dengan nilai persentase 63% sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 15 dengan nilai persentase 38%, jadi upaya guru A dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di katagorikan “Kurang Baik”

Dari rekapitulasi guru A diatas maka terlihat aspek-aspek yang dilakukan guru adalah:

- 1) Guru mengadakan pendekatan, disini upaya guru memberi nasehat-nasehat kepada murid agar selalu berperilaku baik dan mempertahankanya.
- 2) Guru memberi Penghargaan dan pujian terhadap siswa yang menunjukkan perilaku yang baik.
- 3) Guru memberi sangsi atau tindakan berupa hukuman yang berbentuk konduktif kepada murid yang berperilaku maladaptif dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru memisahkan murid yang berperilaku maladaptif dengan yang tidak.

- 5) Guru membiasakan melakukan hal-hal dengan tertib baik dan teratur.
- 6) Guru memberi contoh teladan yang baik.
- 7) Guru bersikap tegas dan teguh pendirian.

Dari rekapitulasi guru A diatas maka terlihat juga aspek yang tidak dilakukan adalah:

- 1) Guru memberi penyadaran yaitu menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku agar tidak terjadinya perilaku maladaptif.
- 2) Guru melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah
- 3) Guru memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

TABEL. IX

**HASIL OBSERVASI TENTANG UPAYA MENGATASI PRILAKU
MALADAPTIF SD NEGERI 8 CENTAI GURU “B”**

Tanggal observasi : 21 September 2011

Bidang studi : Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang diobservasi	Alternative	
		YA	TIDAK
1	Guru mengadakan pendekatan, disini upaya guru memberi nasehat-nasehat kepada murid agar selalu berperilaku baik dan mempertahankannya.	✓	-
2	Guru memberikan Penghargaan dan pujian terhadap siswa yang menunjukan prilaku yang baik.	-	✓
3	Guru Memberi sangsi atau tindakan berupa hukuman yang berbentuk konduktif kepada murid yang berperilaku maladaptif dalam proses pembelajaran.	-	-
4	Guru Memisahkan murid yang berperilaku maladaptif dengan yang tidak.	✓	-
5	Guru membiasakan melakukan hal-hal dengan tertib baik dan teratur.	-	✓
6	Guru memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.	-	✓
7	Memberi penyadaran yaitu menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku agar tidak terjadinya prilaku maladaptif.	-	✓
8	Guru memberi contoh taladan yang baik.	✓	✓
9	Guru bersikap tegas dan teguh penedirian.	✓	-
10	Guru melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.	-	✓
	Jumlah	5	5

TABEL. X
HASIL OBSERVASI TENTANG UPAYA MENGATASI PRILAKU
MALADAPTIF SD NEGERI 8 CENTAI GURU “B”

Tanggal observasi : 28 September 2011

Bidang studi : Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang diobservasi	Alternative	
		YA	TIDAK
1	Guru mengadakan pendekatan, disini upaya guru memberi nasehat-nasehat kepada murid agar selalu berperilaku baik dan mempertahankannya.	✓	-
2	Guru memberikan Penghargaan dan pujian terhadap siswa yang menunjukan prilaku yang baik.	✓	-
3	Guru Memberi sangsi atau tindakan berupa hukuman yang berbentuk konduktif kepada murid yang berperilaku maladaptif dalam proses pembelajaran.	-	✓
4	Guru Memisahkan murid yang berperilaku maladaptif dengan yang tidak.	✓	-
5	Guru membiasakan melakukan hal-hal dengan tertib baik dan teratur.	✓	-
6	Guru memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.	-	✓
7	Memberi penyadaran yaitu menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku agar tidak terjadinya prilaku maladaptif.	✓	✓
8	Guru memberi contoh taladan yang baik.	✓	✓
9	Guru bersikap tegas dan teguh penedirian.	✓	-
10	Guru melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.	-	✓
Jumlah		7	3

TABEL. XI

**HASIL OBSERVASI TENTANG UPAYA MENGATASI PRILAKU
MALADAPTIF SD NEGERI 8 CENTAI GURU “B”**

Tanggal observasi : 5 Oktober 2011

Bidang studi : Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang diobservasi	Alternative	
		YA	TIDAK
1	Guru mengadakan pendekatan, disini upaya guru memberi nasehat-nasehat kepada murid agar selalu berperilaku baik dan mempertahankannya.	✓	-
2	Guru memberikan Penghargaan dan pujian terhadap siswa yang menunjukan prilaku yang baik.	✓	-
3	Guru Memberi sangsi atau tindakan berupa hukuman yang berbentuk konduktif kepada murid yang berperilaku maladaptif dalam proses pembelajaran.	-	✓
4	Guru Memisahkan murid yang berperilaku maladaptif dengan yang tidak.	✓	✓
5	Guru membiasakan melakukan hal-hal dengan tertib baik dan teratur.	-	-
6	Guru memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.	-	-
7	Guru memberi penyadaran yaitu menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku agar tidak terjadinya prilaku maladaptif.	✓	-
8	Guru memberi contoh taladan yang baik.	✓	-
9	Guru bersikap tegas dan teguh penedirian.	✓	-
10	Guru melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.	-	✓
	Jumlah	7	3

TABEL. XII

**HASIL OBSERVASI TENTANG UPAYA MENGATASI PRILAKU
MALADAPTIF SD NEGERI 8 CENTAI GURU “B”**

Tanggal observasi : 12 Oktober 2011

Bidang studi : Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang diobservasi	Alternative	
		YA	TIDAK
1	Guru mengadakan pendekatan, disini upaya guru memberi nasehat-nasehat kepada murid agar selalu berperilaku baik dan mempertahankannya.	✓	-
2	Guru memberikan Penghargaan dan pujian terhadap siswa yang menunjukan prilaku yang baik.	✓	-
3	Guru Memberi sangsi atau tindakan berupa hukuman yang berbentuk konduktif kepada murid yang berperilaku maladaptif dalam proses pembelajaran.	✓	-
4	Guru Memisahkan murid yang berperilaku maladaptif dengan yang tidak.	✓	-
5	Guru membiasakan melakukan hal-hal dengan tertib baik dan teratur.	✓	-
6	Guru memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.	-	✓
7	Memberi penyadaran yaitu menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku agar tidak terjadinya prilaku maladaptif.	✓	-
8	Guru memberi contoh taladan yang baik.	✓	-
9	Guru bersikap tegas dan teguh penedirian.	✓	-
10	Guru melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.	-	-
	Jumlah	8	2

TABEL. XIII
REKAPUTILASI HASIL OBSERVASI TENTANG UPAYA
MENGATASI PRILAKU MALADAPTIF SD NEGERI 8 CENTAI
GURU “B”

No	Aspek yang diobservasi	Observasi				Jumlah	
		1	2	3	4	Ya	tidak
1	Guru mengadakan pendekatan, disini upaya guru memberi nasehat-nasehat kepada murid agar selalu berperilaku baik dan mempertahankannya.	-	✓	✓	✓	4	1
2	Guru memberikan Penghargaan dan pujian terhadap siswa yang menunjukan prilaku yang baik.	-	✓	✓	✓	3	0
3	Guru memberi sangsi atau tindakan berupa hukuman yang berbentuk konduktif kepada murid yang berperilaku maladaptif dalam proses pembelajaran.	-	-	-	✓	1	0
4	Guru memisahkan murid yang berperilaku maladaptif dengan yang tidak.	-	✓	-	✓	3	0
5	Guru membiasakan melakukan hal-hal dengan tertib baik dan teratur.	-	✓	✓	✓	4	0
6	Guru memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.	-	-	-	-	0	3
7	Guru memberi penyadaran yaitu menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku agar tidak terjadinya prilaku maladaptif.	✓	✓	✓	✓	4	4
8	Guru memberi contoh taladan yang baik.	-	-	-	-	4	2
9	Guru bersikap tegas dan teguh peneridiran.	✓	✓	✓	✓	4	0
10	Guru melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.	-	-	-	-	0	4
Jumlah						27	13
Persentase						68%	33%

Dari hasil observasi diatas upaya guru B mengatsi prilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan empat kali observasi menunjukan bahwa jawaban :

$$YA = \frac{27}{40} \times 100 = 68\% \text{ dan TIDAK} = \frac{13}{40} \times 100 = 33\%.$$

Maka hasil observasi guru B dengan jawaban Ya sebanyak 27 dengan nilai persentase 68% sedangkan jawaban Tidak sebanyak 13 dengan nilai persentase 33%, jadi upaya guru B dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran di katagorikan “Kurang BAIK”

Dari rekaputilasi guru B diatas maka terlihat aspek-aspek yang dilakukan guru adalah:

1. Guru mengadakan pendekatan, disini upaya guru membernasehat-nasehat kepada murid agar selalu berperilaku baik dan mempertahankanya.
2. Guru memberikan Penghargaan dan pujian terhadap siswa yang menunjukan prilaku yang baik.
3. Guru memberi sangsi atau tindakan berupa hukuman yang berbentuk konduktif kepada murid yang berperilaku maladaptif dalam proses pembelajaran.
4. Guru memisahkan murid yang berperilaku maladaptif dengan yang tidak.

5. Guru membiasakan melakukan hal-hal dengan tertib baik dan teratur.
6. Guru memberi contoh taladan yang baik.
7. Guru bersikap tegas dan teguh penerdian.

Dari rekaputilasi guru A diatas maka terlihat juga aspek yang tidak dilakukan adalah:

1. Guru memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
2. Guru melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.

TABEL. XIX
REKAPUTILASI HASIL OBSERVASI UPAYA GURU MENGATASI
PRILAKU MALADAPTIF SISWA GURU A DAN GURU B

GURU	YA		TIDAK	
	F	P	F	P
A	25	63%	15	38%
B	27	68%	13	33%
Jumlah	52	65%	28	35%

Dari tabel rekaputilasi diatas tentang upaya guru mengatasi prilaku maladaptif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukan bahwa frekuensi jawaban ‘ya’ untuk 2 orang guru

berjumlah 52 dengan persentase 65% sedangkan frekuensi jawaban ‘tidak’ berjumlah 28 dengan persentase 35%

Sesuai dengan standar yang diterapkan pada Bab III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 0-45% maka dikategorikan Tidak Terlaksana Dengan Baik, untuk 50-75% di kategorikan Kurang Terlaksana Dengan Baik, kemudian untuk 76-100% kategori Terlaksana Dengan Baik

Maka upaya guru dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 8 Centai berada pada posisi atau hasil persentase 65% maka hasil penelitian ini di kategorikan “Kurang Baik”.

2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 8 Centai

Adapun hasil data melalui wawancara yang penulis lakukan dengan guru-guru di SD Negeri 8 Centai yaitu:

➤ Wawancara pertama dilakukan dengan guru NURAINI yaitu:

Pertanyaan: Pendidikan ibu lulusan dari mana?

Jawaban: saya lulusan Madrasah aliyah semukut.

Pertanyaan: Sudah berapa lama ibu mengajar di SD Negeri 8 Centai?

Jawaban: saya mengajar di SD ini sudah 2 Tahun

Pertanyaan: Apakah ada kerjasama antara guru?

Jawaban: kerjasama antara guru terjalin cukup baik.

Pertanyaan: Bagaimana kerjasama antara wali murid dengan guru?

Jawaban: kurangnya kerja sama antara wali murid dengan guru, contoh apabila di undang untuk hadir kesekolah yang hadir Cuma beberapa wali murid.

Pertanyaan: Apakah ada motivasi serta perhatian kepala sekolah terhadap sekolah dan guru-guru SD Negeri 8 Centai?

Jawabanya: motivasi serta perhatian kepala sekolah terhadap sekolah dan guru cukup baik contohnya guru bisa menyampaikan keluhan dan berbagi masalah yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

- Kemudian wawancara kedua dilakukan dengan guru FEBRIANTI A.Ma yaitu:

Pertanyaan: Apakah ada kendala lain yang dihadapi guru?

Jawabanya: gaji yang tidak memadai bahkan kompetisi guru kami sangat kurang.

- Kemudian saya mewawancarai dengan kepala sekolah yaitu:

Pertanyaanya: Apakah sarana dan fasilitas dalam pendidikan cukup memadai dalam proses pembelajaran?

Jawabanya: sarana dan fasilitas dalam pendidikan cukup memadai.

- Kemudian saya mewancarai salah seorang murid yang bernama Asri Kusnaldi.

Pertanyaan: Apakah adik diberi hukuman apabila datang terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran?

Jawaban: Jarang guru memberi hukuman kepada saya karna sudah keseringan terlambat ke sekolah.

C. Analisis Data

Analisis ini dimaksud untuk menganalisis hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap upaya guru mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 8 Centai.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab III. Berdasarkan teknik analisis data yang penulis pakai yaitu diskriptif dan persentase yakni data yang telah terkumpul maka diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, data yang bersifat kuantitatif adalah data yang bersifat atau berwujud dengan angka-angka dalam bentuk persentase

Pada bagian ini akan dianalisa data yang di peroleh dari observasi, analisa ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang penulis ajukan pada Bab I.

1. Apa Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Prilaku Maladaptif Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan bahwa upaya guru mengatasi perilaku maladaptif dikatakan “terlaksana dengan baik” apabila mencapai “76% sampai 100%”, dan dikatakan “kurang baik” apabila mencapai “50% Sampai 75%”, dan dikatakan “tidak terlaksana dengan baik” apabila mencapai “0% sampai 50%”.

Jika persentase dengan menggunakan angka-angka maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Upaya Guru Mengatasi Perilaku Maladaptif dikatakan” Terlaksana dengan Baik”, apabila mencapai 76% - 100%.
- b. Upaya Guru Mengatasi Perilaku Maladaptif Dikatakan” Kurang Baik“ apabila mencapai 50% - 75%.
- c. Upaya Guru Mengatasi Perilaku Maladaptif Dikatakan “Tidak Terlaksana dengan Baik” apabila mencapai 0 – 49%.

Adapun data yang dianalisis adalah data yang penulis lakukan pada dua orang Guru SD Negeri 8 Centai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 4 kali observasi.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap Upaya Guru Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Guru “A” sebagaimana terlihat pada tabel VIII dari empat kali observasi didapati jawaban “Ya” sebanyak 25 kali atau jika dipersentase sama dengan 65% sedangkan jawaban “ tidak” sebanyak 15 kali jika dipersentase 35%.

Dengan demikian guru A dikategorikan KURANG BAIK dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap Upaya Guru Mengatasi Prilaku Maladaptif Siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Guru “B” sebagaimana terlihat pada tabel XIII dari empat kali observasi didapati jawaban “Ya” sebanyak 27 kali atau jika dipersentasi sama dengan 68% sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 13 kali jika dipersentase 33%. Dengan demikian guru A dikategorikan KURANG BAIK dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari empat kali observasi yang dilakukan oleh penulis di peroleh hasil Upaya Guru Mengatasi Prilaku Maladaptif Siswa SD Negeri 8 Centai sama dalam bentuk katagori dan berbeda dalam bentuk persentase, yakni guru “A” dikategorikan “Kurang Baik” dengan persentase 63% sedangkan guru “B” dikategorikan “Kurang Baik”. dengan persentase 68%.

Berdasarkan rekapitulasi observasi terhadap dua orang guru yang dapat dilihat pada tabel VI di peroleh jawaban “ya” di peroleh nilai frekuensi sebanyak 52 dan persentase 65% sedangkan yang berjumlah “tidak” diperoleh frekuensi sebanyak 28 dengan persentase 35% dalam hal ini untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dalam permulaan untuk masing hasil observasi dengan menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

- a. Untuk persentase “ ya” $P = \frac{52}{80} \times 100 \% = 65\%$
- b. Untuk persentase “tidak” $P = \frac{28}{80} \times 100 \% = 35\%$.

Dengan demikian upaya guru dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa di SD Negeri 8 Centai tergolong “Kurang Baik”.

2. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi upaya Guru Dalam Mengatasi Prilaku Maladaptif Siswa dalam proses pembelajarn Pendidikan Agama Islam

Adapun faktor yang mempengaruhi upaya guru mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 8 Centai terbagi kedalam dua faktor :

a. Faktor interen

1. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor dalam proses pembelajaran, seorang guru yang menguasai di bidang pendidikan dan pengajaran lebih berhasil dan sukses jika dibandingkan dengan seorang guru yang bukan dari jurusan pendidikan meskipun dia pandai dalam berbagai bidang ilmu

2. Pengalaman

Pengalaman kurang, sehingga mereka masih kurang mampu untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa.

3. Orientasi profesional guru

Jabatan guru secara hakiki adalah panggilan untuk melayani anak didik yang diserahkan tanggung jawab kepada mereka, maka untuk menjadi seorang guru itu haruslah melalui panggilan hati nurani yang ikhlas. penulis melakukan wawancara masalah Orientasi professional guru lebih terarah kemasalah faktor gaji.

b. Faktor eksteren

1. Fasilitas dan Sarana

Fasilitas merupakan hal yang sangat penting di dalam sebuah lembaga pendidikan. Fasilitas ini bertujuan untuk penunjang tercapainya tujuan pendidikan atau pelajaran. Adapun fasilitas dan sarana di SD Negeri 8 Centai cukup memadai .

2. Kerjasama antara guru dan orang tua

Koordinasi antara orang tua murid dengan guru di SD Negeri 8 Centai sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa. Koordinasi yang bagus antara wali murid dengan guru maka akan tercipta proses pembelajaran yang berkualitas. Dari hasil wawancara yaitu kurangnya kerjasama antara wali murid dan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisa yang telah penulis sajikan tentang upaya guru mengatasi perilaku maladaptif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam peroses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatagorikan kurang baik
2. Fakor yang mempengaruhi upaya guru mengatasi prilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain faktor:
 - a. Faktor interen
 1. Latar belakang pendidikan
 2. pengalaman
 3. Orentasi perofisional guru
 - b. Faktor eksteren
 1. Murid.
 2. Fasilitas dan sarana cukup memadai.
 3. Kurang kerjasama antara guru dan orang tua.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, demi perbaikan dan penyempurnaan serta peningkatan dalam proses di SDN 8 Centai disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Di harapkan kepada kepala sekolah SDN 8 Centai dapat berkerjasama dengan guru-guru dalam menindak lanjuti hasil penelitian ini untuk mengatsi faktor upaya mengatasi perilaku maladaptif siswa.
2. Di harapkan juga pada guru-guru sekolah dasar negeri 8 centai untuk dapat berkomunikasi dengan baik memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
3. Lebih meningkatkan pengawasan, terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bawa sikripsi ini belum mencapai tingkat sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada allah swt, penulis bersera diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaat bagi kita semua. Amin ya robbal'alam.

DAFTAR PUSAKA

- Abdul Hadis, 2008. *Piskologi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Abdul Rahman Shaleh, 2006. *Pendidikan Agama, Pembangunan Dan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- E. Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Anas Sudjono, 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basyrrudin Utsman, 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ivor K Davis, 1991. *Pengelola Belajar*, Jakarta: CV Rajawali.
- Kartini Kartono, Dali Gulo, 2003. *Kamus Psikologi*, Bandung: Pioner Jaya.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardirman A M, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Sarwono WS, 1982. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta.
- Surya M, 1998. *Dasar Dasar Penyuluhan*, Jakarta: Proyek Lembaga Pengembangan Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Tampubolon, 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efesien*, Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tohirin, 2003. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset Pekanbaru.

Zakiah Drajat, 1980. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang